

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kekemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan anak yang dilakukan dalam keluarga disebut dalam Pendidikan informal, karena Pendidikan tersebut dilakukan didalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga terjadi proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan secara dini, untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti tentang pembinaan nilai-nilai serta norma-normayang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama untuk mendapatkan pendidikan.¹ Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan guru, yang merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota pertamanya. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya, karena oorang tua berkewajiban atas kehidupan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membina setiap pribadi

¹ Tety Eviaty Harahap, *Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan anak usia dini, Vol 6, No.6, (Jakarta:2022),h. 3

manusia, pembentukan budi pekerti yang baik merupakan tujuan utama dalam pendidikan islam. Oleh karenanya islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka dimulai dari usia kandungan hingga dewasa. Kedisiplinan sholat wajib anak masih kurang perhatian orang tua karena terlalu memanjakan anaknya dengan memberikan perhatian yang berlebihan, anak diberikan kebebasan dalam pergaulannya walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi orang tua kadang lalai dalam memberikan pengawasan, mengakibatkan anak selalu ingin berbuat sekehendak hatinya.² Sehingga terdapat anak yang nongkrong pada waktu sholat fardhu. Sebagian orang tua tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, disebabkan orang tua nya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga orang tua acuh tak acuh dalam segala keinginan anaknya. Mengakibatkan anak nya tidak disiplin, terlalu banyak memainkan game dengan gadget nya sehingga lalai dalam melaksanakan sholat wajib.

Dalam pandangan islam kewajiban orang tua untuk mengusahakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 Allah SWT, berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرُوْا
عَلٰى مَا اَصَابَكُمْ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap

² Maria Like Pratiwi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu Anak Di Desa Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Metro:2018), 3.

anaknyanya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam dan di hukum.

Di lain pihak, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Kenginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Dari uraian diatas, bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah pperan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia di lahirkan.

Dari semua penjelasan diatas yang dapat dipahami bahwa keluarga memegang peranan penting dan amat sangat berpengaruh atas pendidikan anaknyanya, terutama orang tua nya yaitu ayah dan ibu. Sejak seorang lahir, bahkan di dalam kandungan pun pendidikan harus di mulai diberikan oleh orang tua terutama ibunya.

Keterkaitan pola asuh asuh orang tua dengan mendisiplinkan sholat wajib anak dimaksudkan sebaagai usaha orang tua dalam mengingatkan shalat agar anak tidak meninggalkan sholat lima waktu dalam sehari. Sehingga betapa pentingnya shalat wajib diwajibkan atas diri seorang muslim.

Sebagaimana yang terjadi pada keluarga yang orang tua nya bekerja buruh tani di Desa Tantaringin memiliki rata-rata pendidikan yang rendah, sehingga dalam mengasuh dan mendidik anakpun dengan kemampuan sebisanya, perlakuan orang tua yang cenderung membebaskan anak serta membiarkan segala tindakan anak berdampak pada perilaku menyimpang. Sebenarnya mereka telah memiliki kesadaran yang cukup baik seiring dengan perkembangan zaman dalam mengasuh anak. Namun karena kesibukannya orang tua acap kali tidak peduli akan pola asuh terhadap anak-anaknya.

Sebagian anak dilingkungan keluarga buruh tani cenderung mengabaikan tentang kewajibannya dalam melaksanakan sholat wajib. Disnilah peran orang tua dalam membiasakan dan memberikan contoh terhadap anak agar terbentuk kebiasaan dalam melaksanakan sholat wajib. Karena hal ini sangat penting dalam kehidupan mereka sendiri dan di masyarakat yang mana bisa memberikan efek moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul **“Implementasi Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Disiplin Sholat Wajib Bagi Anak Di Desa Tantaringin Kabupaten Tabalong”**.

A. Fokus Penelitian

1. Implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib anak umur 7-12 tahun di desa Tantaringin kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.
2. Kendala dalam implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib anak umur 7-12 tahun di desa Tantaringin kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib anak umur 7-12 tahun di desa Tantaringin kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib anak umur 7-12 tahun di desa Tantaringin kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi dari peneliti tentang indikator atau obyek penelitian yang akan diteliti, untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multitafsir, antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, moal, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola iberi arti bentuk yang tetap. Maka hal itu semakna dengan istilah kebiasaan. Asuh yang berate mengasuh, suatu bentuk kerja yang bermakna.

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

3. Sholat Wajib

Sholat berarti do'a yaitu sebuah pengungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhaap yang dituju.

Sholat Wajib adalah sholat yang hukum nya wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam lima kali sehari, yang mana dia sudah memasuki masa dewasa atau aqil baligh.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan serta pembiasaan anak dalam melaksanakan sholat wajib.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta juga dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

b. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi orang tua tentang pola asuh dalam mendisiplinkan anak dalam sholat wajib.

E. Alasan Penelitian

Adapun alasan peneliti dalam mengangkat judul ini adalah :

1. Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kedisiplinan anak dalam sholat wajib.
2. Agar orang tua buruh tani mengetahui pelaksanaan pola asuh yang tepat didalam kesibukannya.
3. Terjalannya kerja sama dan silaturahmi antara peneliti dan pihak yang terkait dalam penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka di sini penulis akan memaparkan beberapa karya

ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan disampaikan di dalam skripsi yang sedang direncanakan ini yaitu :

1. Skripsi yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Sholat Wajib Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Desa Tanjung Kuaw Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma)”*. Karya Evi Susanti (2021) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian pada skripsi ini berfokus kepada pola asuh orang tua dalam membiasakan anak sekolah dasar dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu. Pembiasaan yang dimaksud ialah bentuk dari pembelajaran secara bertahap. skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan berfokus pada pola asuh orang tua buruh tani tentang disiplin sholat.³
2. Jurnal yang berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu”*. Jurnal ini karya Friska Maharani, Dedih Surana, Arif Hakim mahasiswa Universitas Islam Bandung. Penelitian pada jurnal ini merupakan sebuah mini riset yang dilakukan guna mendapatkan presentase beberapa macam pola asuh. Adapun orang tua yang menjadi responden berasal dari profesi yang berbeda, sehingga itu menjadi pembeda antara penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani yang berlatar belakang pendidikan rendah.⁴

³ Evi Susanti. berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Sholat Wajib Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Desa Tanjung Kuaw Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma)”*(Bengkulu: IAIN Bengkulu)2021.

⁴ Friska Maharani, Dedih Surana, Arif Hakim. *“Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu”*. Bandung Conference series: Islamic Education Vol. 2 No. 1. 2022.

3. Jurnal yang berjudul "*Pola Asuh Keluarga Dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Study Deskriptif di Banu Aran Padang)*" karya Cut Winda Afrionita. Fokus utama pada penelitian ini ialah anak-anak penderita tunagrahita ringan X yang belum mampu untuk melaksanakan sholat wajib, sehingga perlu peran orang tua dalam memberikan edukasi terhadap anak tersebut. Dalam fokus masalah sudah terlihat bahwa penelitian jurnal ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam menanamkan disiplin sholat wajib pada anak.⁵

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, membuat halaman judul, keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kedua, memuat bagian isi dalam permasalahan hasil penelitiann skripsi ini, yang terdiri dari lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

⁵ Cut Winda Afrionita, "*Pola Asuh Keluarga Dalam Pelaksanaan Shalat Anak Tunagrahita Ringan X (Study Deskriptif di Banu Aran Padang)*". Jurnal Ilmiah Pendidikan khusus Vol. 3, No. 3. 2014.

BAB II Landasan Teori: Dalam Bab dua ini memuat beberapa teori -teori atau konsep-konsep.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: hasil dari penelitian dan analisis penelitian yang berisikan tentang hasil penelitian di lapangan seperti gambaran di desa bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta apa saja kendala dalam implementasi pola asuh orang tua buruh tani dalam mendisiplinkan sholat wajib anak usia 7-12 di Desa Tantaringin.

BAB V: Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.